

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DALAM PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWATDARURATAN DI DESA SUNGAI ALAT KECAMATAN ASTAMBUL

Insana Maria<sup>1</sup>, Annalia Wardhani<sup>2</sup>, Rusdi<sup>3</sup>

Stikes Intan Martapura

Jl. Samadi No. 01 RT.01 RW.01 Kel.Java Kec. Martapura Kota Kab.Banjar South Kalimantan 70611

e-mail: [maria.insana82@gmail.com](mailto:maria.insana82@gmail.com)

---

## ABSTRACT

*Knowledge and attitude are a form of application of understanding and willingness to act, an effort to increase family understanding in emergency cases at home with family emergency first aid as the spearhead of the success of subsequent care as the focus of information provided. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family attitudes in emergency first aid in Sungai Alat Village, Astambul District. The design of this research was correlational analytic with a cross-sectional approach, the number of respondents was 375 people, the sampling technique was consecutive sampling, the instrument used is a questionnaire, the technical data collection was direct with health protocols and using google from a questionnaire. Tests using the Spearman Rho test obtained the Spearman P value = 0.291, which means the value is smaller than  $p < 0.05$  meaning  $H_0$  is rejected. It shows that there is a significant relationship between knowledge and family attitudes in emergency first aid in the Sungai Alat village, Astambul District. Families are expected to have good knowledge of helping family members and a fast and appropriate attitude in performing first aid on family members who experience emergency cases.*

**Keywords:** Attitude, Emergency, Family, Knowledge

## ABSTRAK

Pengetahuan dan Sikap merupakan bentuk aplikasi dari pemahaman dan kesediaan untuk bertindak, upaya peningkatan pemahaman keluarga pada kasus kegawatdaruratan di rumah dengan pertolongan pertama kegawatdaruratan keluarga sebagai ujung tombak kesuksesan perawatan selanjutnya sebagai fokus informasi yang harus diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. Desain Penelitian bersifat analitik korelasional pendekatan *Cross Sectional*, jumlah responden sebanyak 375 orang, teknik sampling menggunakan *consecutive sampling*, instrumen yang digunakan kuesioner secara teknis pengumpulan data secara langsung dengan protokol kesehatan dan menggunakan kuesioner *google from*. Uji yang digunakan uji *Spearman Rho* diperoleh nilai *spearman P* = 0.291 yang berarti nilai lebih kecil dari  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan di desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. Keluarga diharapkan memiliki Pengetahuan yang baik dalam menolong anggota keluarga dan sikap cepat dan tepat dalam melaksanakan pertolongan pertama pada anggota keluarga yang mengalami kasus-kasus kegawatdaruratan.

**Kata Kunci:** Keluarga, Kegawatdaruratan, Pengetahuan, Sikap

---

## Pendahuluan

Pengetahuan sebagai domain utama dalam terbentuknya sikap *open behavior* yang erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, informasi yang didapatkan baik secara formal maupun informal (Maria, 2020). Penatalaksanaan dalam kasus kegawatdaruratan memerlukan pengetahuan bagi penolong, saat ini status penolong tidaklah tenaga kesehatan saja namun seluruh masyarakat awam dapat melakukan tindakan pertolongan pertama (Albadi et al., 2020). Situasi mental dengan koordinasi saraf dari kesiapan yang telah diatur melalui

pengalaman memberikan pengaruh dinamik dan terarah terhadap respon individu dalam bertindak (Parandari et al., 2021). Selaras dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya Albadi et al., (2020) menyatakan bahwa pengetahuan dasar utama kemampuan untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku terutama dalam pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan.

Indonesia termasuk salah satu negara yang beresiko mengalami cedera dalam kasus kegawatdaruratan. Upaya pencegahan dalam situasi kegawatdaruratan diawali adanya pengetahuan dari keluarga jika keluarga memiliki

pengetahuan dalam pelaksanaan tindakan kegawatdaruratan akan sangat memudahkan dalam mengambil sikap memberikan pertolongan pertama dalam situasi gawatdarurat (Insana, 2020). Penatalaksanaan peran keluarga sangat penting ketika salah satu anggota keluarga mengalami masalah kesehatan merupakan salah satu alternatif utama yang bakal memberikan perhatian khusus terhadap keluarga yang mengalami masalah kegawatdaruratan. Jika dipahami menurut fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan yaitu untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi sebuah keluarga (Wibowo, 2018).

Aspek penting dalam melaksanakan perawatan terutama didalam keluarga dengan penekanan pada unit keluarga. Keluarga rentan mengalami kasus kegawatdaruratan dengan prinsip efektif dan efisien. Secara empiris kesehatan para anggota keluarga dan kualitas kesehatan keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat. Peran keluarga ini memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap proses penyembuhan anggota keluarga. keluarga sekali lagi memiliki pengaruh yang penting sekali terhadap pembentukan pemahaman keluarga karena prioritas tertinggi keluarga biasanya adalah kesejahteraan anggota keluarga (Insana, 2020). Keperawatan gawat darurat (*emergency nursing*) adalah asuhan keperawatan yang diberikan kepada individu dan keluarga yang mengalami kondisi yang mengancam kehidupan atau cenderung mengancam kehidupan yang terjadi secara tiba-tiba. Gawat Darurat atau emergensi merupakan suatu keadaan yang membutuhkan tindakan segera untuk menanggulangi ancaman terhadap jiwa atau anggota badan yang timbul secara tiba-tiba. Keterlambatan penanganan dapat membahayakan pasien, mengakibatkan terjadinya kecacatan atau mengancam kehidupan (Pira et al., 2021).

Pertolongan pertama pada kegawatdaruratan diantaranya pada kasus seperti tersedak, kemasukan benda asing, keracunan, kecelakaan di air, gigitan ular, cedera pada mata, cedera karena listrik, dislokasi dan keseleo, pingsan, kejang, cedera atau perdarahan kepala, fraktur, Perdarahan, tersengat petir, dan lainnya dalam kasus gawatdarurat (Insana, 2020). Penanganan kegawat daruratan prafasilitasi pelayanan kesehatan merupakan tindakan pertolongan terhadap pasien yang cepat dan tepat di tempat kejadian sebelum mendapatkan tindakan di fasilitas pelayanan kesehatan. Penanganan kegawatdaruratan prafasilitasi ini turut berperan penting dalam menentukan keselamatan jiwa maupun menurunkan risiko kecacatan pada pasien. Waktu tanggap secara umum untuk tindakan penanganan pasien trauma harus dilakukan sesegera mungkin (Insana, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 47 Tahun 2018 tentang pelayanan kegawatdaruratan bahwa sumberdaya manusia dalam penanganan kegawatdaruratan dapat dilakukan oleh tenaga nonkesehatan. Pelaksanaan tindakan kegawatdaruratan ini dapat dilaksanakan terutama di tempat kejadian dimana tempat kejadian sangat dekat peran yang akan bertindak adalah anggota keluarga. Bentuk

pertolongan pertama yang dapat diberikan diantaranya Bantuan Hidup Dasar (BHD), teknik Hemlich Manuver, irigasi mata, irigasi telinga, penanganan kasus perdarahan, keseleo bahkan fraktur (Kurniawati et al., 2020).

Peran keluarga dalam ketepatan pelaksanaan pada kasus kegawatdaruratan sangat didukung oleh beberapa faktor diantaranya tempat kejadian, pengetahuan keluarga, sikap keluarga, jarak dari tempat kejadian dengan pelayanan kesehatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Musniati & Aprilia (2021) yang menyatakan bahwa peran keluarga sangatlah penting dalam penanganan kegawatdaruratan di rumah pada anggota keluarga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 orang warga desa sungai alat diketahui 6 orang warga mengatakan bahwa tidak tahu cara melaksanakan pertolongan kegawatdaruratan dan cenderung takut, sedangkan 4 orang mengatakan tidak tahu bahwa orang awam dapat melakukan tindakan kegawatdaruratan. Pengetahuan sebagai pedoman bagi individu, keluarga dan masyarakat untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Kurangnya pengetahuan dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan dapat mempengaruhi keparahan suatu kasus kegawatdaruratan dan dampak lainnya angka kematian.

Pemahaman diatas menjadi dasar peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat kecamatan Astambul”.

## Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Sungai Alat kecamatan Astambul, menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah populasi sebanyak 6.053 orang masyarakat dengan penghitungan rumus Slovin maka jumlah responden sebanyak 375 orang, menggunakan teknik sampling *consecutive sampling*, instrumen yang digunakan kuesioner secara teknis pengumpulan data secara langsung dengan protokol kesehatan dan menggunakan kuesioner *google form* dalam proses tahapan langsung diberikan kepada responden tanpa uji validitas dan reliabilitas.

Tahap awal penelitian dengan persiapan permohonan izin dari institusi pendidikan Stikes Intan Martapura, menyampaikan surat permohonan kepada Kesbangpol Kabupaten Banjar yang diteruskan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dan sampai permohonan penelitian pada Camat Astambul diteruskan pada Puskesmas Astambul sebagai bagian dari Wilayah Kerja Penelitian.

Teknis Pengumpulan data melalui kuesioner baik secara langsung dan secara daring, tahapan secara langsung pengumpulan data dengan menyiapkan protokol kesehatan dan *hand sanitizer*, menyerahkan lembar persetujuan untuk ditandatangani dan diisi oleh responden. Pengumpulan data secara daring menggunakan kuesioner yang dibagikan

dengan menggunakan *google form*. Link kuesioner kemudian dibagikan melalui group *whatsapp* sambil menjelaskan proses pengisian kuesioner.

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*, yaitu untuk melihat ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam melakukan analisis terhadap data penelitian juga menggunakan nilai statistik terapan *Chi Square* yang disesuaikan dengan tujuan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

#### a. Tingkat Pengetahuan Keluarga

Pengetahuan Keluarga mengenai Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat pengetahuan Keluarga Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul.**

Pengetahuan Keluarga	F	(%)
Baik	49	13,1
Cukup	126	33,6
Kurang	200	53,3
<b>Jumlah</b>	<b>375</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan distribusi frekuensi diketahui banyak responden yang memiliki Kurang Pengetahuan sebanyak 53,3%.

#### b. Sikap Keluarga

Sikap Keluarga mengenai Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat pengetahuan Keluarga Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul.**

Pengetahuan Keluarga	F	(%)
Baik	29	7,7
Cukup	105	28,0
Kurang	241	64,3
<b>Jumlah</b>	<b>375</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan distribusi frekuensi diketahui banyak responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 64,3%.

### 2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui hasil analisis bivariat hubungan tingkat pengetahuan dan

sikap keluarga dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat kecamatan Astambul dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul**

		Spearman rho	
Pengetahuan	Correlation Coefficient	Pengetahuan	Sikap
		1.000	.291
	Sig (2-tailed)	.	.000
	N	375	375
Sikap	Correlation Coefficient	Pengetahuan	Sikap
		.291	1.000
	Sig (2-tailed)	.000	
	N	375	375

Sumber Data Primer Tahun 2022

Tabel 3 diketahui nilai koefisien korelasi 0,91 atau (.219) sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan adalah Cukup. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat pengetahuan seseorang individu baik maka akan memiliki sikap yang baik. Diketahui memperlihatkan sig (2-tailed), 0,000 atau (.000)  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat kecamatan Astambul.

## Pembahasan

### Tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keluarga untuk mempunyai sikap yang baik pula, dimana keluarga mengetahui langkah-langkah penting dalam upaya memberikan pertolongan dalam kegawatdaruratan sehingga dapat meminimalkan tingkat keparahan dan proses yang lama dalam perawatan dan kesembuhan (Studi et al., n.d.). Pengetahuan pertolongan pertama yang harus dipahami adalah pengertian pertolongan pertama, prinsip pertolongan pertama, tahapan pertolongan pertama dan penatalaksanaan pertolongan pertama pada korban. Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan masih kurang tentu saja hal ini akan memicu kurang pengetahuan dan kurangnya perilaku maksimal dalam melaksanakan pertolongan pertama kegawatdaruratan. Menurut Notoatmojo (2010), pengetahuan yaitu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu perilaku terutama ketika seseorang mengetahui dan melakukan penginderaan terhadap suatu objek maka hal tersebut dapat menghasilkan suatu pengetahuan.

Pengetahuan atau kognitif domain merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Tindakan perawatan yang didasari pengetahuan akan lebih baik daripada tindakan perawatan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Diketahui melalui pemberian bukti oleh seseorang melalui proses mengingat atau mengenal suatu proses informasi, ide yang sudah diperoleh sebelumnya. Keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mereka melakukan akses terhadap sarana pelayanan kesehatan lebih banyak sebagai upaya perawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi akibat lebih lanjut yang berbahasa pada kasus kegawatdaruratan (Wibowo, 2018)

### **Sikap keluarga dalam pertolongan pertama pertolongan pertama kegawatdaruratan.**

Sikap Keluarga terhadap pertolongan pertama kegawatdaruratan dengan hasil masih kurang hal ini selaras dengan hasil tingkat pengetahuan. Perilaku sebagai bagian penting dalam pemahaman keluarga untuk menyelamatkan anggota keluarga bila mengalami kecelakaan atau mengalami serangan jantung yang tentu saja perlu dilakukan pertolongan pertama sebelum di bawa kepada pelayanan kesehatan. Pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan adalah pemberian pertolongan dan perawatan segera pada orang yang cedera atau mendadak sakit. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis lanjutan. Pertolongan pertama yang diterapkan secara cepat dan benar dapat menentukan nasib seorang korban, antara hidup dan mati, antara pemulihan yang cepat atau rawat inap di rumah sakit yang lama, atau antara kecacatan temporer dan kecacatan yang permanen (Insana, 2020).

Sikap merupakan kecenderungan terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek atau stimulus tersebut. Ini berarti sikap menunjukkan kesetujuan dan ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari ialah edukasi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Wahid, 2015). Sikap keluarga dalam penatalaksanaan pertolongan pertama kegawatdaruratan sangat didukung pengetahuan sehingga dapat melakukan tindakan pertolongan pada kasus seperti tersedak, kemasukan benda asing, keracunan, kecelakaan di air, gigitan ular, cedera pada mata, cedera karena listrik, dislokasi dan keseleo, pingsan, kejang, cedera atau perdarahan kepala, fraktur, perdarahan, tersengat petir dan lainnya dalam kasus gawatdarurat.

### **Analisis tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan.**

Hasil Penelitian terbukti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan Sikap dapat dipahami bahwa Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan yang maksimal dari individu didapat dari media informasi baik secara cetak dan elektronik. Sedangkan Sikap mengarah kepada perilaku kesiapan untuk melaksanakan

suatu kegiatan yang sudah dipahami. Diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan. Keluarga yang memiliki pengetahuan baik maka akan memiliki kemampuan bersikap tanggap dalam penatalaksanaan pertolongan pertama kegawatdaruratan. Selaras dengan hasil penelitian (Martono, 2012) terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dan Sikap dalam upaya pelaksanaan tindakan kegawatdaruratan. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan yang terkait dengan masalah kesehatan yang sedang dihadapi.

Keluarga sebagai unsur utama dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam pelaksanaan pertolongan pertama kegawatdaruratan diketahui afektif dari anggota keluarga menunjukkan kemampuan memberikan tindakan dalam pelaksanaan pertolongan pertama sangat di dukung pengetahuan yang dimiliki oleh anggota keluarga tersebut (Martono, 2012). Penatalaksanaan petolongan pertama kegawatdaruratan di dalam keluarga memerlukan penggabungan Pengetahuan yang maksimal dan Sikap yang perlu dilatih kembali agar dalam pelaksanaan benar sehingga tidak memberikan dampak merugikan bagi anggota keluarga. (Wibowo, 2018).

## **Kesimpulan**

Tingkat Pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul mayoritas Kurang sebesar 53,3%. Sikap keluarga tentang pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul mayoritas Kurang sebesar 64,3%. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul dengan  $p < 0,05$ .

## **Acknowledgement**

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat di desa sungai alat atas kesediaannya sebagai responden. Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan pengetahuan dan sikap keluarga dalam penatalaksanaan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan.

## **Daftar Pustaka**

- Albadi, S., Al-Hadi, H., & Nadar, S. K. (2020). Knowledge and attitudes toward basic life support among medical students in Oman. *Indian Journal of Critical Care Medicine*, 24(7), 599–600. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10071-23475>
- Insana, M. (2020). *Caring Comfort dalam Kegawatdaruratan*. Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku->

caring-dan-comfort/

- Kurniawati, N. D., Makhfudli, M., Laili, N. R., Sukartini, T., Wahyuni, E. D., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i1.18086>
- Maria, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(2), 182–186. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i2.242>
- Martono. (2012). PENGETAHUAN KEGAWATDARURATAN TRAUMA DAN SIKAP POSDAYA DALAM MERENCANAKAN TINDAKAN TRAUMA. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 1(1–132), 29–34.
- Musniati, M., & Aprilia, E. (2021). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Kegawatdaruratan Hipoglikemia Pada Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(2), 8–10. <https://doi.org/10.51673/jikf.v9i2.869>
- Parandari, S., Muslimin, M., Hajrah, H., Imran, A., & Adam, A. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Pemberian Mp-Asi. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(2), 138. <https://doi.org/10.32807/jgp.v6i2.304>
- Pira, P., Rahmawati, A., & Kholina. (2021). Jurnal Wacana Kesehatan Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di The Relationship Of Response Time To Services In The Emergency Installation Demang Sepulau Raya Hospital Central Lampung 2021 Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6, 69–79.
- Studi, P., Tiga, D., Stikes, K., Martapura, I., & Diabetes, P. K. (n.d.). *Penguatan Manajemen Diabetes Mellitus Pada Masyarakat di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul Empowering Management of Diabetes Mellitus in The Community of Sungai Alat Village, Astambul District*. 3(April 2022), 17–21.
- Wibowo, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 339. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.261>

